

PEMANFAATAN PERCA SEBAGAI BAHAN INOVASI PRODUK FESYEN MULTIFUNGSI

Putri Marganing Utami¹, Widiastuti² Moh. Adam Jerusalem³

Magister Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNY

E-mail: putrimarga@uny.ac.id

ABSTRAK

Penciptaan karya inovasi produk tekstil dan fesyen ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui rancangan inovasi produk Vestas, (2) Mengetahui prosedur dan teknik inovasi produk Vestas, (3) Mengetahui hasil inovasi produk Vestas. Metode inovasi produk tekstil dan fesyen ini menggunakan *Research and Development* dengan disain 4D yang terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define, design, development, dan disseminate*. Hasil dari inovasi produk tekstil dan fesyen ini adalah: Produk Vestas menjadi hasil inovasi yang belum pernah ada sebelumnya. Produk ini dimaksudkan untuk mengurangi limbah sisa kain, karena tidak memerlukan kebutuhan kain yang terlalu banyak. Modal dari pembuatan produk ini sangat murah, namun ketika sudah menjadi produk vestas yang unik, keunikan dan ciri khas produk tersebut diharapkan mampu menjadi daya tarik agar produk tersebut dapat diminati oleh masyarakat khususnya para remaja.

Keyword: *japanese knot bag, vest, vestas*

PENDAHULUAN

Abad ke 20 menjadi titik awal perubahan pakaian seiring dengan muncul dan berkembangnya teori dan paradigma modernisme. Disini pakaian tidak lagi dilihat dari sisi nilai gunanya, tapi lebih menonjolkan nilai-nilai estetika yang berorientasi pada keindahan. Pergeseran ini mengubah sistem bentuk-bentuk penggunaan pakaian dari *use value* menjadi simbol dari nilai-nilai keindahan, pakaian tidak lagi berfungsi sebagai pelindung tubuh tapi sebagai identitas diri [1].

Secara garis besar busana meliputi (1) Busana mutlak yaitu busana yang tergolong busana pokok seperti baju, rok, kebaya, blus, bebe dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti singlet, bra, celana dalam dan lain sebagainya. (2) Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kaca mata, selendang, scraf, shawl, jam tangan dan lain-lain. (3) Aksesoris yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan sipemakai seperti cincin,

kalung, leontin, bross dan lain sebagainya [2]. Perubahan orientasi pemaknaan atas pakaian dari nilai pakai ke nilai estetika memaksa manusia untuk membuat dan mendesain pakaian dengan berbagai bentuk yang unik serta berbeda [3].

Produk yang akan dibuat merupakan pelengkap busana milineris multifungsi yang berupa vest dan tas. Vest adalah pakaian yang menutupi tubuh bagian atas [4]. Vest dikenakan di luar kemeja atau blus, vest dipilih sebagai pakaian tambahan yang memiliki fungsi menambah nilai lebih pada penampilan [5]. Sedangkan tas yang bersumber ide dari *Japanese Knot Bag*/ tas simpul Jepang adalah tas jinjing terbuka kecil, tetapi dengan twist. Tas simpul ini memiliki pegangan yang asimetris, dan salah satu pegangannya terlepas dari pegangan lainnya untuk membentuk simpul dan menutup tas. Pegangannya bisa sedikit lebih panjang, atau hingga tiga kali lebih panjang jika dibandingkan dengan pegangan lainnya [6].

Inovasi dalam produk ini adalah penggabungan dari fungsi vest dan fungsi tas, yang dikemas dalam 1 produk berupa “Vestas”

dengan memanfaatkan sisa bahan agar tidak menjadi sekedar sampah yang dapat mencemari lingkungan. Akan tetapi sisa bahan yang dipilih adalah katun, agar tidak terlalu gerah saat digunakan sebagai luaran kemeja atau blus. Produk Vestas dilengkapi dengan ritsleting yang kuat pada bagian sisi kiri hingga bagian bawah sisi kanan. Ritsleting tersebut yang akan berfungsi untuk membedakan fungsi vest dan fungsi tas. Apabila menghendaki pemakaian sebagai vest, pengguna dapat membuka ritsleting pada bagian bawah, sedangkan apabila menghendaki pemakaian dalam bentuk tas, pengguna dapat menutup ritsletingnya.

Tabel. 1 Spesifikasi Produk

Produk yang sudah ada	Pengembangan Inovasi	Originalitas
Vest (rompi tanpa lengan)	Penggabungan fungsi dari vest dan tas	-Terdapat ritsleting pada samping kiri hingga bawah - Vest dapat digunakan diluar kemeja/ blus
Tas (Japanese Knot Bag)		- Dapat berfungsi sebagai tas, untuk membawa barang berupa mukena, dompet, hp, dll.

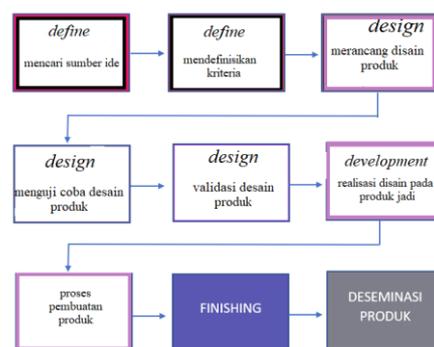
Vestas merupakan produk fesyen multifungsi berupa “vest dan tas”, dimana kedua item tersebut merupakan bagian dari pelengkap busana milenaris yang dapat digunakan untuk melengkapi busana mutlak, memiliki nilai guna, dan juga memiliki nilai keindahan meskipun hanya memanfaatkan sisa bahan. Dari sisa-sisa potongan bahan apabila disusun dengan sedemikian rupa nyatanya dapat menghasilkan sebuah produk yang menarik, sehingga harapannya inovasi produk vestas dapat disukai oleh kalangan remaja.

Dengan adanya inovasi produk multifungsi berupa vest dan tas, diharapkan mampu memberi sumbangan ide lebih praktis untuk membuat dan mendesain pakaian dalam bentuk yang unik dan berbeda.

METODE PENELITIAN

Inovasi produk ini dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* (RnD). *Research and Development* ditempuh untuk menemukan formula dan mengetahui proses pembuatan yang tepat dalam pembuatan Vestas. Metode 4D dikembangkan oleh Thiagaran (1974). Berikut ini adalah beberapa tahap dalam model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*) [7], yaitu:

1. Tahap *Define*, dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat pengembangan. Dimana dalam tahap ini yang dilakukan adalah mencari sumber ide dari berbagai sumber, dan mendefinisikan kriteria-kriteria vest dan tas.
2. Tahap *Design*, pada tahap yang harus dilakukan adalah merancang desain produk, menguji coba desain produk dan validasi desain produk.
3. Tahap *Development*, tahap ini merupakan realisasi dari desain sesuai kriteria dan juga berdasarkan hasil validasi dari *judgement expert* yang kemudian dibuat menjadi produk yang siap digunakan.
4. Tahap *Disseminate*, tahapan ini dilakukan dengan promosi lewat sosial media yang bertujuan agar masyarakat tahu tentang produk yang dikembangkan.



Gambar1. Diagram alur metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap *Define*

Dalam tahap ini peneliti mencari ide dari berbagai sumber. Dalam pembuatan vestas, sumber ide yang didapat adalah model

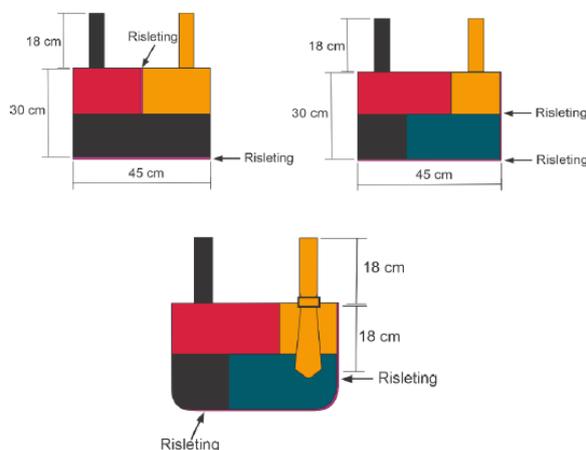
“Japanese Knot Bag”. Pada saat mengamati bentuk dari tas tersebut, peneliti mendapatkan ide untuk menggabungkan fungsi dari tas dan juga vest. Kemudian peneliti mendefinisikan kriteria vest dan tas untuk dijadikan acuan dalam pembuatan desain. Berikut adalah kriteria vest dan tas:

Tabel. 2 Kriteria vest dan tas

No	Kriteria Vest	Kriteria Tas
1	Merupakan busana atas tanpa lengan	Memiliki ruang berongga untuk menempatkan benda
2	Panjangnya diatas pinggang	Memiliki tali bahu/ tali tangan sebagai alat membawa tas
3	Menggunakan kancing atau resleting dibagian muka	Bahan maupun jahitan harus cukup kuat

b. Tahap Design

Pada tahap ini peneliti membuat 3 disain vestas sesuai kriteria pada vest dan tas. Disain tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Disain sketsa produk

Pada dasarnya bentuk dan ukuran dari ketiga disain vestas ini sama, yang membedakan hanya pada pembuka dan variasi bahannya. Pada disain 1, pembuka berada dibagian depan tengah muka dan bagian bawah, tali pegangan tas ukurannya sama panjang, tidak bisa diatur panjang pendeknya. Pada disain 2 pembuka

berada dibagian samping kiri hingga bawah dengan sudut yang lancip dibagian sisi bawah, tali pegangan tas sama panjang, tidak bisa disesuaikan. Pada disain 3 pembuka ada pada bagian samping kiri hingga bawah dengan sudut yang melekung dibagian sisi bawah, tali pegangan tas pada satu sisi berukuran lebih panjang agar bisa disesuaikan panjang maupun pendeknya.

Setelah disain dibuat kemudian dilakukan validasi pada 3 ahli busana yang mengacu pada kriteria bentuk vest dan tas. Hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil validasi

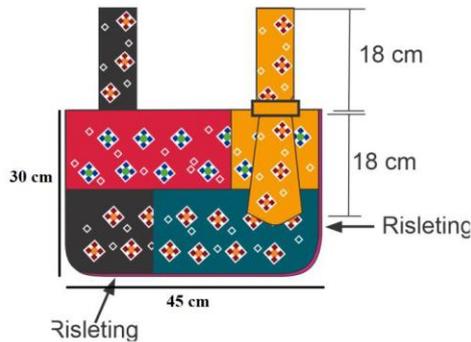
Validator	Hasil Validasi
I	Penerapan potongan kain hendaknya tertata dengan baik agar muncul keselarasan dalam warna
II	Pastikan kekuatan ritsleting maupun kancing, agar saat membawa barang tidak ada yang terjatuh/ tercecer
III	Perhatikan ukuran badan dan ritsleting pada vest agar tidak kesulitan saat vest akan digunakan

Berdasarkan hasil dari *expert judgement* pada tahap validasi disimpulkan bahwa pada saat memanfaatkan sisa bahan untuk membuat suatu produk, hendaknya dipilah-pilih bahan yang tepat untuk di *mix n match* agar hasil produk lebih menarik. Perlu diperhatikan juga dalam pembuatan produk tersebut terkait kekuatan produk saat difungsikan menjadi sebuah tas, pastikan kekuatan ritsleting maupun kancing-kancing yang ada tidak terbuka saat digunakan untuk membawa barang, agar tidak ada barang yang tercecer. Yang perlu diperhatikan juga adalah kesesuaian ukuran dengan badan saat vestas difungsikan sebagai vest/ rompi, harus dipastikan agar vestas tersebut mudah untuk dikenakan.

Pada ketiga disain tersebut dilakukan percobaan pembuatan produk, pada disain 1 dengan pembuka dibagian tengah muka dengan ukuran kurang lebih 25 cm masih terllau sulit saat digunakan sebagai rompi. Pada disain 2 saat diuji coba lebih mudah digunakan namun agak kesulitan dalam proses menyudut jahitan

pada bagian bawah, hasilnya kurang begitu rapi, juga pada tali yang tidak bisa diatur panjang pendeknya membuat produk ini agak terkesan ribet saat digunakan. Pada disain 3 ada penambahan gesper pada bagian tali untuk mengatur panjang pendeknya tali agar lebih leluasa saat digunakan, hal tersebut juga sesuai dengan kriteria japanese knot bag yaitu ciri khas tali yang panjang dan pendeknya berbeda antara kanan dan kiri. Bentuk melengkung pada bagian bawah lebih memudahkan saat memasang ritsleting

Dari hasil validasi dan percobaan-percobaan tersebut maka diperoleh disain vestas yang akan diwujudkan sebagai berikut:



Gambar3. Desain vestas yang akan diwujudkan

c. Tahap Development

Setelah desain kerja sudah didapat, proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan ukuran, membuat pola, memotong bahan (bahan utama, bahan lining maupun interlining), memberi tanda jahitan, menjahit (menyambung bahan utama sesuai pola), menyetrika interlining pada bahan utama, menjahit pola depan dan belakang pada sisi kanan, menjahit tali vestas, menjahit lining depan dan belakang pada sisi kanan, menyatukan bahan utama dan lining dengan menjahit bagian atas, dengan menyelipkan tali vestas, pada proses ini jangan lupa selipkan gesper pada tali vestas, memasang ritsleting mulai dari sisi kiri bagian atas, menuju kebawah hingga 1/4 sisi kanan (melengkung), memasang kancing snap/kancing jepret pada sisi kanan dan

kiri kemudian mendokumentasikan. Berikut ini merupakan hasil produk yang telah dibuat:



Gambar 4. Produk vestas dengan fungsi sebagai tas



Gambar 5. Produk vestas dengan fungsi sebagai vest



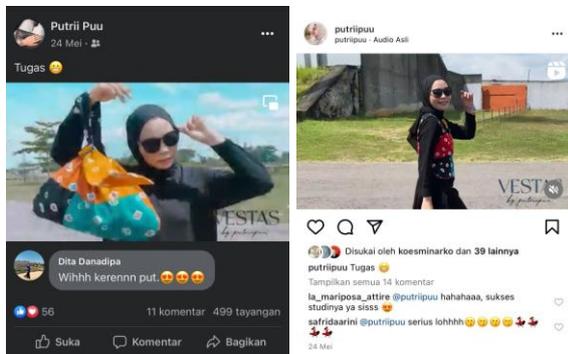
Gambar 6. Mix n match produk vestas



Gambar 7. Mix n match produk vestas

d. Tahap Dessiminate

Pada tahap ini dilakukan promosi produk melalui sosail media (Facebook, Instagram, dll). Promosi ini dilakukan agar masyarakat mengetahui tentang produk yang peneliti kembangkan. Respon baik didapat pada saat promosi ini, hal ini terbukti dengan adanya pesanan produk dari masyarakat yang telah melihat iklan produk tersebut di sosial media.



Gambar 8. Dessiminate produk di FB & IG

Pengembangan produk Vestas dengan sumber ide *Japanese Knot Bag* dengan memanfaatkan sisa bahan dapat menjadi sarana mengembangkan kreatifitas dalam mengolah dan memanfaatkan limbah kain agar lebih bermanfaat.

Pembuatan produk Vestas melalui metode R&D dengan tahapan model pengembangan 4D (*define, design, development, disseminate*). Pada tahap *define* dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat pengembangan. Dimana dalam tahap ini yang dilakukan adalah

mencari sumber ide dari berbagai sumber kemudian mendefinisikan kriteria-kriteria vest dan tas. Tahap selanjutnya adalah *design*, dimana tahap yang harus dilakukan antara lain merancang desain produk, menguji coba desain produk, serta validasi desain produk. Pada tahap *Development* merupakan realisasi dari desain sesuai kriteria yang telah dibuat menjadi produk yang siap digunakan. Selanjutnya adalah tahap *Disseminate* yang dilakukan dengan promosi lewat sosial media yang bertujuan agar masyarakat tahu tentang produk yang dikembangkan.

Produk Vestas menjadi hasil inovasi yang belum pernah ada sebelumnya. Produk ini dimaksudkan untuk mengurangi limbah sisa kain, karena tidak memerlukan kebutuhan kain yang terlalu banyak. Modal dari pembuatan produk ini sangat murah, namun ketika sudah menjadi produk vestas yang unik, keunikan dan ciri khas produk tersebut diharapkan mampu menjadi daya tarik agar produk tersebut dapat diminati oleh masyarakat khususnya para remaja.

Pengembangan inovasi dari produk-produk pelengkap busana atau aksesoris hendaknya lebih dikembangkan lagi, karena kebutuhan untuk tampil *fashionable* selalu perlu untuk dilakukan. Eksplorasi dan pemanfaatan sisa kain diharapkan dapat lebih bervariasi lagi untuk kedepannya, diperlukan kreatifitas untuk mengolah agar menjadi brang yang bermanfaat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil inovasi produk yang dilakukan yaitu, produk Vestas merupakan pelengkap busana milineris yang dapat digunakan untuk menunjang penampilan. Inovasi produk vestas tertelak pada fungsinya. yakni penggabungan fungsi vest dan fungsi tas dalam 1 produk. Prosedur inovasi dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* dengan 4 tahapan, yaitu *define, design, development* dan *deseminate*. Dalam 4 tahapan tersebut dilakukan percobaan-percobaan dan juga validasi dari *expert* untuk

mendapatkan hasil akhir sesuai kriteria. Hasil inovasi produk Vestas terletak pada penggabungan fungsi pelengkap busana milenaris berupa vest dan tas.

REFERENSI

- [1] J. H. Ginting, "Budaya Material , Pakaian Dan Fashion Dalam Kehidupan Manusia," *OSF Prepr.*, pp. 1–17, 2021.
- [2] Navita, "Pengertian Pelengkap Busana," *Kursusjahityogya.blogspot.com*, 2015. <http://kursusjahityogya.blogspot.com/2015/03/peng.html>.
- [3] S. Rofika, "Kawasan Java Ijen Raung Sebagai Sumber Ide Motif Batik untuk Busana Casual Wanita," ISI Surakarta, 2020.
- [4] Anindiya, "Vest (Waistcoat atau Rompi)," *Tribunnewswiki.com.*, 2021. <https://www.tribunnewswiki.com/2021/05/26/vest-waistcoat-atau-rompi>.
- [5] E. S. Purwantiningsih and I. Nahari, "Perbandingan Hasil Jadi Tapestry Menggunakan Kain Tulle Dengan Teknik Pillin dan Non Pillin Pada Pembuatan Rompi," *E-Journal UNNES*, vol. 04, no. 02, pp. 43–49, 2015, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/249106-perbandingan-hasil-jadi-tapestri-menggun-9dbb6f6b.pdf>.
- [6] Helen, "DIY Japanese Knot Bag Tutorial / It's Reversible!," *Hellosewing.com.*, 2020. <https://hellosewing.com/japanese-knot-bag-tutorial/>.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI, 2016.